

**JUDUL : SOSIALISASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
SEBAGAI UPAYA ANTISIPASI KECELAKAAN KERJA DAN PENYAKIT AKIBAT
KERJA (PAK)**

 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Decy Situngkir, SKM, M.K.K.K</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mirta Dwi Rahmah Rusdy, SKM, M.K.K.K 2. Ira Marti Ayu, SKM, M.Epid 3. Mayumi Nitami, SKM, MKM 	<p>Di seluruh dunia, ada sekitar 340 juta kecelakaan kerja dan 160 juta korban penyakit terkait pekerjaan setiap tahunnya. Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia yang meningkat mengakibatkan banyak penduduk yang bekerja di berbagai perkantoran, maka K3 juga perlu diterapkan. Karena setiap kantor mempunyai faktor risiko, bekerja 8 jam sehari, gedung tinggi yang rentan dengan gempa bumi, dan lain-lain.</p> <p>Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan sosialisasi, menggunakan power point (ppt) selama \pm 20 menit. Setelah sosialisasi diberikan kesempatan untuk tanya jawab. Kemudian dilanjutkan mengisi kuesioner melalui google form untuk mengukur pengetahuan setelah sosialisasi.</p> <p>Hasil post test menunjukkan bahwa responden memahami K3 perkantoran, namun mereka masih belum bisa membedakan standar keselamatan dan standar kesehatan dalam standar K3 perkantoran. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta dapat melakukan <i>assessment</i> atau penilaian penerapan standar K3 perkantoran di tempat kerja mereka.</p> <p>Kata Kunci : K3 perkantoran, standar</p>
	<p> HKI dan Publikasi</p> <p>Publikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) UNG (http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/index)</p>

 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
<p><i>International Labour Organisation</i> (ILO) memperkirakan bahwa sekitar 2,3 juta perempuan dan laki-laki di seluruh dunia meninggal karena kecelakaan atau penyakit terkait pekerjaan setiap tahun; ini sama dengan lebih dari 6000 kematian setiap hari. Di seluruh dunia, ada sekitar 340 juta kecelakaan kerja dan 160 juta korban penyakit terkait pekerjaan setiap tahunnya. Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia yang meningkat mengakibatkan banyak penduduk yang bekerja di berbagai perkantoran, maka K3 juga perlu diterapkan. Karena setiap kantor mempunyai faktor risiko, bekerja 8 jam sehari, gedung tinggi yang rentan dengan gempa bumi, dan lain-lain</p>	<p>Hasil post test menunjukkan bahwa responden memahami K3 perkantoran, namun mereka masih belum bisa membedakan standar keselamatan dan standar kesehatan dalam standar K3 perkantoran.</p> <p>Melalui kegiatan ini diharapkan peserta dapat melakukan assessment atau penilaian penerapan standar K3 perkantoran di tempat kerja mereka</p>
 Metode	
<p>Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan sosialisasi, menggunakan power point (ppt) selama ± 20 menit. Setelah sosialisasi diberikan kesempatan untuk tanya jawab. Kemudian dilanjutkan mengisi kuesioner melalui google form untuk mengukur pengetahuan setelah sosialisasi</p>	
 Skema LITABMAS Mandiri	 Ucapan terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

1. Haworth, N., & Hughes, S. (2012). The International Labour Organization. In *Handbook of Institutional Approaches to International Business*. <https://doi.org/10.4337/9781849807692.00014>
2. ILO. (2018). World Statistic. *Www.Ilo.Org*, p. 1. Retrieved from https://www.ilo.org/moscow/areas-of-work/occupational-safety-and-health/WCMS_249278/lang--en/index.htm
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran*. , Pub. L. No. PMK no.48 (2016).
4. Kurniawidjaja, Meily, L., Martomulyono, S., & Susilowati, I. (2020). *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*. Jakarta: UI Publishing.